

# IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PROFETIK GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI PESERTA DIDIK MA TANBIHUL GHOFILIN BANJARNEGARA

**Naufal**

STAI Tanbihul Ghofilin Banjarnegara

**Dwi Kuswianto**

STAI Tanbihul Ghofilin Banjarnegara

Corresponding author: [kurniawannaufal19@gmail.com](mailto:kurniawannaufal19@gmail.com)

## **Abstract**

*This study aims to determine the efforts of moral aqidah teachers in improving students' Islamic behavior, know the obstacles of moral aqidah teachers in enhancing students' Islamic behavior, and how to find out how to overcome the challenges of moral aqidah teachers in improving students' Islamic behavior. This study used the descriptive qualitative method. Researchers collected data by using in-depth interviews, participant observation, and documentation. While the data analysis technique used interactive analysis, with the stages of data collection, data editing, and data presentation. The results of this study: 1) that the efforts of the aqidah moral teacher in improving the Islamic behavior of students by holding religious activities such as holding regular monthly recitations, increasing students' awareness by living clean, setting good examples, providing classical guidance; 2) Obstacles in improving the Islamic behavior of students from environmental factors, and parents; 3) how to overcome obstacles in improving the Islamic behavior of students by giving punishment and collaborating with boarding school administrators and parents of students.*

**Keywords:** *Efforts of teachers of moral aqidah, Islamic behavior*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik, mengetahui kendala-kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku Islami Peserta didik, serta cara mengetahui cara mengatasi kendala-kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif, dengan tahapan pengumpulan data, redaksi data, dan penyajian data. Hasil dari penelitian ini: 1) bahwa upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik dengan mengadakan kegiatan bersifat keagamaan seperti mengadakan pengajian rutin bulanan, meningkatkan kesadaran siswa dengan hidup bersih, memberikan contoh yang baik, memberikan bimbingan klasikal; 2) Kendala dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik dari factor lingkungan, dan orang tua; 3) cara mengatasi kendala dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik dengan memberikan hukuman, dan mengadakan kerjasama dengan pengurus pondok pesantren dan orang tua siswa.

**Kata kunci:** Upaya Guru Akidah Akhlak, Perilaku Islami

---

Received Juli 02, 2022; Revised Agustus 9, 2022; Accepted September 28, 2022

\*Corresponding author, [kurniawannaufal19@gmail.com](mailto:kurniawannaufal19@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Bagian yang sangat penting dalam membentuk insan yang berkepribadian mulia adalah kebutuhan akan akhlak yang bertujuan untuk menciptakan insan yang beriman dan Islami yang sebenar-benarnya. Dengan terselenggaranya pendidikan akhlak diharapkan seluruh umat Islam mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan moral dapat mengantarkan pada moral bangsawan. Pendidikan akhlak ini membuat manusia semakin sadar akan kedudukan dan kewajibannya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Akhlak yang terpuji merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seorang siswa. Nilai-nilai yang disampaikan memiliki pengaruh yang besar terhadap karakter manusia, yang tercermin dalam perilakunya sehari-hari. Sebagai pendidik, kita harus selalu melindungi siswa kita dari efek negatif pengaruh lingkungan. Orang tua dan guru perlu bekerja sama untuk membimbing siswa, bertindak sebagai panutan bagi anak-anaknya, dan memberi contoh, terutama untuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru agama Islam adalah orang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan cara mengajar, memberi contoh, dan membantu peserta didik menjadi dewasa jasmani dan rohani. Inilah tujuan yang dicapai dalam pendidikan agama: membimbing peserta didik menjadi muslim yang sejati, beriman teguh, beramal shaleh, berkepribadian mulia, bermasyarakat, beragama, dan apa adanya. Muhamad Alim, 2011 dalam bukunya mengatakan, menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Guru juga berperan penting dalam pengembangan perilaku Islami peserta didiknya. Sikap religius yang dapat difahami sebagai tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakinkan.[1] Pada kenyataannya pada tingkatan kelas ini, siswa khususnya kelas XI masih memiliki akhlak yang kurang baik karena tingkat kriminalitas yang biasanya tinggi, banyak cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. pengaruh yang ada, teman saling menyakiti, kurangnya sopan santun kepada yang lebih tua, kurangnya disiplin siswa dalam proses pembelajaran, dan siswa yang masih melanggar tata tertib Madrasah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik, mengetahui kendala-kendala yang ada serta cara untuk mengatasi kendala-kendala dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik tersebut. Muhaimin, 2002, dalam bukunya mengatakan aspek-aspek pembentukan perilaku Islami di antaranya; a) bersihnya aqidah, b) lurusnya ibadah, c) kukuhnya akhlak, d) mampu mencari penghidupan, e) luasnya wawasan berfikir, f) teratur urusanya, g) perjuangan diri sendiri, h) memperhatikan waktu, i) bermanfaat bagi orang lain.[2] Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, berdasarkan hasil pencarian

peneliti terhadap karya ilmiah di perpustakaan Unsiq Wonosobo, peneliti menemukan kesamaan pembahasan seperti karya ilmiah Susanti, dengan judul Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Berperilaku Islami (Studi Kasus Keluarga Penjahit di Desa Bumirejo Mojotengah Wonosobo 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti, sama-sama membahas tentang berperilaku Islami dan metode yang digunakannya melalui pembiasaan, hukuman. Namun dalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti lebih khusus tentang upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku Islami, serta usaha-usah yang dilakukannya. Hasil dari penelitian ini, diharapkan menjadi masukan dan wawasan yang kaitanya dengan upaya meningkatkan perilaku Ismai siswa.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di MA Tanbihul Ghofiliin kelas XI Bawang Banjarnegara , penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode diskriptif kualitatif, dengan menggunakan metode ini, peneliti sangat yakin dengan keabsahan data dan penelitian yang diperoleh dari mereka. Oleh karena itu peneliti fokus dan terarah agar data benar-benar diambil dari lokasi ini. Pendekatan dengan metode ini adalah penelitian yang bergantung pada manusia sebagai alat penelitian yang memungkinkan penulis menemukan kepastian dan keandalan data yang dijelaskan dan digambarkan sebagai penelitian yang akurat. Dengan fokus penelitian upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik kelas XI MA Tanbihul Ghofiliin, kendala-kendala yang dihadapi guru akidah akhlak, serta cara mengatasi kendala-kendala guru akidah akhlak tersebut. Pengumpulan data menggunakan triangulasi metode yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Triangulasi adalah pendekatan multi metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam kaitannya dengan validasi data, triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dan dilakukan dengan cara memvalidasi atau membandingkan data tersebut dengan data lain. Ada empat teknik triangulasi yang dikenal dalam penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi metodologi dan triangulasi teori.[3] Sumber penelitiannya yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru akidah akhlak, dan siswa. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Artinya, data yang diperoleh tidak dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik, tetapi ditulis untuk memperjelas kenyataan di lapangan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi naratif, berupa ungkapan dan penjelasan dari situasi yang diselidiki. Uraian penyajiannya harus sistematis dan inklusif sebagai bagian integral dari konteks lingkungannya

dan sistematis dalam penggunaannya. Hal ini membuat urutan presentasi logis dan mudah dimengerti. Analisis ini digunakan peneliti untuk menganalisis upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik. Teknis analisis datanya menggunakan analisis interaktif. Miles and Huberman (1984) dalam bukunya sugiyono mengatakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu redaksi data, penyajian data, dan kesimpulan [4]. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang penting, fokus pada yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak diperlukan. Oleh karena itu, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kemudian cari sesuai kebutuhan. Melihat Data Setelah data Anda direduksi, langkah selanjutnya adalah melihat data Anda untuk mengaturnya sehingga Anda dapat lebih memahami apa yang terjadi dan merencanakan tugas Anda selanjutnya berdasarkan apa yang Anda ketahui. Kesimpulan Langkah ketiga adalah menarik dan menguji kesimpulan. Kesimpulan pertama yang ditemukan masih bersifat tentatif dan akan berubah kecuali ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel. Setelah mencoba menyusun dan menampilkan data tentang upaya guru Aqidah Akhlaq dalam meningkatkan perilaku Islami siswa kelas XI MA Tanbihul Ghofilin, peneliti dari data yang ditampilkan, setidaknya uraian masalah memberikan jawaban dan mendapatkan ide masalahnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi di Madrasah Aliyah Tanbihul Ghofilin Bawang Banjarnegara yaitu:

### **1. Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Islami Peserta Didik**

Dalam hal meningkatkan perilaku Islami peserta didik di MA Tanbihul Ghofilin upaya atau tindakan – Tindakan yang dilakukan diantaranya:

#### **a. Pengadaan kegiatan yang bersifat keagamaan**

Upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah dan guru akidah akhlak untuk meningkatkan perilaku yang Islami peserta didik di MA Tanbihul Ghofilin adalah mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, Seperti mengadakan

pengajian rutin bulanan, mengadakan peringatan-peringatan yang Islami ketika hari besar Islam, tadarus dan membaca asmaul husna sebelum melakukan pelajaran, dan berjabat tangan dengan guru-guru yang ada di situ.

**b. Meningkatkan kesadaran siswa**

Upaya yang digunakan untuk meningkatkan perilaku peserta didik yaitu dengan menerapkan kebersihan kelas, hal itu agar siswa sadar akan pentingnya dari kebersihan, karena kebersihan juga termasuk akhlak yang mulia, dan kebersihan kelas juga untuk kenyamanan dalam belajar peserta didik.

**c. Memberikan bimbingan klasikal**

Bimbingan adalah suatu proses pendidikan yang mana untuk merubah seseorang agar menjadi lebih baik lagi. Dalam meningkatkan perilaku yang baik yaitu dengan memberikan materi-materi terkait bimbingan klasikal yang mana di dalamnya akan memberikan materi terkait perilaku-perilaku yang baik kepada peserta didik dan memberikan contoh yang baik, serta dampak positif dari berperilaku baik.

**2. Kendala-kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku Islami**

Dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik MA Tanbihul Ghofiliin Bawang Banjarnegara, tentunya bagi guru akidah akhlak maupun dari guru yang lainnya mempunyai kendala-kendala yang dihadapi yaitu:

**a. Lingkungan sekolah**

Lingkungan adalah keadaan di sekitar yang mempengaruhi berkembangnya tingkah laku manusia, Lingkungan sekolah merupakan lingkungan di mana peserta didik mencari ilmu, lingkungan sekolah sangat mempengaruhi anak dalam bersikap baik. Di mana jika salah memilih teman atau salah bergaul dengan yang tidak baik, maka akan menjadikan anak ikut-ikutan tidak baik. Anak yang semulanya rajin, berperilaku baik, karena bergaulnya dengan anak yang berperilakunya kurang baik di madrasah, maka akan menjadikan anak yang semulanya berperilaku baik tersebut akan menjadi tidak baik.

**b. Orang tua**

Kurangnya perhatian orang tua secara khusus terhadap anaknya yang masih membutuhkan kasih sayang serta motivasi-motivasi dalam mencari ilmu agama, karena kesibukan pekerjaan orang tua dalam membiayai anaknya dalam

pendidikannya. Banyak orang tua yang masih salah menafsirkan bahwa semua tanggung jawab anaknya dalam pendidikan menjadi tanggung jawab madrasah, padahal dari madrasah hanya membantu pendidikan yang sudah dilakukan oleh orang tua atau keluarga di rumahnya.

### **3. Cara Mengatasi Kendala-Kendala Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Islami**

Cara mengatasi kendala-kendala guru akidah akhlak yaitu dengan:

a. Memberikan hukuman

Hukuman adalah suatu tindakan yang diberikan untuk seseorang yang melanggar aturan yang ditetapkan, atau melakukan kesalahan sehingga menjadikan seseorang menjadi lebih baik lagi.

Hukuman yang diterapkan di MA Tanbihul Ghofiliin Bawang Banjarnegara yaitu dengan memberikan poin dan juga tindakan kepada siswa yang melanggar tata tertib di madrasah. Tujuan dari hukuman tersebut agar peserta didik lebih disiplin serta untuk mendidik siswa agar tidak melakukan perbuatan yang melenceng.

b. Mengadakan kerjasama dengan pengurus pondok pesantren dan orang tua siswa

Menjalin hubungan antara kepala sekolah, wali kelas, guru-guru dan juga orang tua mengenai perkembangan perilaku anaknya ketika berada di madrasah. Sehingga guru dan orang tua jadi tau dan bisa mengontrol mengenai perkembangan perilaku Anaknya. Siswa yang bermasalah, akan di panggil orang tuanya untuk datang ke madrasah untuk langsung memberikan arahan-arahan serta motivasinya dalam mencari ilmu agamanya. Dukungan dan kerjasama dengan orang tua membantu guru dalam meningkatkan perilaku Islami siswa

Selain itu pihak madrasah juga bekerjasama dengan pengurus pondok pesantren mengenai perilaku anak ketika berada di asrama, anak yang sering bertingkah laku tidak baik di pondok pesantren, dari pengurus pondok pesantren akan melaporkan ke pihak sekolah dan nantinya dari pihak sekolah akan mempertimbangkan kenaikan siswa yang bermasalah tersebut.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MA Tanbihul Ghofiliin Bawang Banjarnegara dapat diambil

Upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik MA Tanbihul Ghofiliin Bawang Banjarnegara adalah mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan, meningkatkan kesadaran siswa, Meningkatkan perilaku siswa melalui model memberikan contoh yang baik, memberikan bimbingan klasikal. Adapun langkah yang ditempuh dengan cara mengadakan pengajian rutin bulanan, tadarus dan membaca asmaul husna sebelum memulai pelajaran, menerapkan kebersihan, memberikan contoh perilaku yang baik.

Kendala-kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik MA Tanbihul Ghofiliin Bawang Banjarnegara adalah dari factor lingkungan sekolah yang mana keseharian siswa dalam bergaul dan salah memilih teman, dan juga dari factor orang tua yang kurangnya perhatian secara khusus serta kasih sayang dari orang tua kepada anaknya.

Cara mengatasi kendala-kendala guru akidah akhlak dalam meningkatkan perilaku Islami peserta didik MA Tanbihul Ghofiliin Bawang Banjarnegara adalah dengan cara memberikan hukuman bagu siswa yang melanggar tata tertib madrasah, hukuman yang di terapkan dengan menggunakan system poin dan juga tindakan. Bekerjasama dengan orang tua, memberikan surat kepada orang tua agar datang ke madrasah mengenai anaknya yang bermasalah, dan juga bekerjasama dengan pengurus pondok pesantren mengenai perilaku anak ketika beada di asrama.

## **Saran**

Kegiatan peningkatan perilaku siswa seharusnya lebih ditingkatkan lagi, dengan mengadakan sholat dhuha sehabis istirahat, dan menjalin kerjasama yang baik antara kepala sekolah, guru, pihak keamanan, maupun dengan orang tua siswa tersebut terkait perkembangan perilaku siswanya di madrasah

## REFERENSI

- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengefektifan PAI di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, 2019. *Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak Berperilaku Islami (Studi Kasus Keluarga Penjahit di Desa Bumirejo Mojotengah Wonosobo)*. Wonosobo: Program Studi PAI Unsiq Wonosobo.